

**Sikap Produsen terhadap Penggunaan Kedelai
pada Industri Rumah Tangga Tempe
di Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo**

Fatih Hidayat Shafarudin^{1*}, Isna Windani², Dyah Panuntun Utami³

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Email: fatihhidayat98@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik industri rumah tangga tempe di kecamatan Purworejo kabupaten Purworejo, mengetahui sikap produsen terhadap penggunaan kedelai pada industri rumah tangga tempe di kecamatan Purworejo kabupaten Purworejo, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tempe pada industri rumah tangga tempe di kecamatan Purworejo kabupaten Purworejo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Pemilihan lokasi penelitian menggunakan metodologi penelitian secara sengaja (*purposive sampling*). Teknik yang digunakan untuk pengambilan responden ini dengan metode sampling jenuh. Jumlah sampel yang diambil yaitu sebanyak 32 responden. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, analisis *multi atribut Fishbein* dan analisis *Cobb Douglas*.

Hasil penelitian ini adalah karakteristik industri rumah tangga tempe di 3 desa (desa Cangkrep Kidul, Cangkrep Lor dan Sidorejo) di kecamatan Purworejo dijalankan secara turun-temurun dengan mayoritas pelaku industri rumah tangga tempe adalah perempuan, bahan baku diperoleh dengan mudah dan jumlah (Kg) bahan baku yang digunakan pelaku industri rumah tangga tempe per bulan rata-rata 306,625 Kg dan menghasilkan 2191,9 potong tempe, sebagian besar industri rumah tangga tempe melakukan usaha diatas 10 tahun, tingkat pendidikan responden pelaku industri tempe terbilang sedang karena mayoritas responden pelaku industri tempe berpendidikan SMP, rata-rata pemasaran dijual ke pasar tradisional dengan jangkauan wilayah satu kecamatan Purworejo, sikap (Ao) produsen terhadap penggunaan kedelai pada industri rumah tangga tempe adalah baik dengan nilai sikap (Ao) sebesar 16,53, faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tempe pada industri rumah tangga tempe adalah (kedelai, ragi, tenaga kerja, lama usaha).

Kata Kunci : *kedelai, tempe, sikap industri rumah tangga*

ABSTRACT

Fatih Hidayat Shafarudin (162310023). *The Attitude of Producers Towards the Use of Soybeans in the Tempe Home Industry in Purworejo District, Purworejo Regency. Essay. Agribusiness Study Program. Faculty of Agriculture. Muhammadiyah University of Purworejo. 2020.*

This study aims to determine the characteristics of the tempe home industry in Purworejo sub-district, Purworejo district, to know the attitudes of producers towards the use of soybeans in the fermented soybean household industry in Purworejo sub-district, Purworejo district, to determine the factors that influence the production of tempe in the tempe home industry in Purworejo district, district Purworejo.

The method used in this research is descriptive analysis method. The research location was chosen using purposive sampling methodology. The technique used for taking respondents is saturated sampling method. The number of samples was taken 32 respondents. In this study using descriptive analysis, Fishbein multi attribute analysis and Cobb Douglas analysis.

The results of this study are the characteristics of the tempe household industry in 3 villages (Cangkep Kidul, Cangkep Lor and Sidorejo villages) in Purworejo sub-district run from generation to generation with the majority of tempe home industry players are women, raw materials are obtained easily and the amount (Kg) the raw material used by the tempe household industry players per month on average 306,625 Kg and produce 2191.9 cut tempe, most of the tempe home industry has been doing business for more than 10 years, the level of education of respondents in the tempe industry is moderate because the majority of respondents in the tempe industry have junior high school education. the use of soybeans in the tempe home industry is good with an attitude value (Ao) of 16.53, The factors that influence the production of tempe in the tempe home industry are (soybeans, yeast, labor, long of business).

Keywords: *soybean, tempe, home industry attitudes*

I. PENDAHULUAN

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan atau pembuatan makanan atau minuman (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012).

Pangan sebagai sumber zat gizi yaitu karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, dan air, menjadi landasan utama manusia untuk mencapai kesehatan dan kesejahteraan. Manusia dalam pemenuhan kebutuhan akan pangan tidak hanya dalam hal kebutuhan pangan pokok saja seperti beras, jagung, umbi-umbian, tetapi juga memerlukan pemenuhan akan gizi khususnya yang mengandung protein tinggi dari nabati maupun hewani. Salah satu bahan pangan yang mengandung protein nabati yang berasal dari kacang-kacangan adalah kacang kedelai. Menurut Astawan (2002: 241–252), di dunia terdapat lebih dari 12.000 jenis kacang-kacangan, diantaranya kacang tanah, hijau, merah, jogo, kapri, koro, tolo, dan kedelai. Diantara kacang-kacangan tersebut, kedelailah yang paling populer.

Tabel 1. Jumlah Kedelai Impor di Indonesia Tahun 2019

No.	Bulan	Jumlah Kedelai Impor (Ton)
1	Januari	230.000
2	Februari	132.000
3	Maret	193.000
4	April	190.000
5	Mei	216.000
6	Juni	205.000
7	Juli	288.000
8	Agustus	227.000
9	September	241.000
10	Oktober	276.000
11	November	217.000
12	Desember	168.000
Jumlah		2.583.000

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Indonesia merupakan salah satu negara yang sangat bergantung akan kebutuhan kedelai. Tabel 1 menunjukkan bahwa data BPS pada tahun 2019 Indonesia melakukan impor kedelai guna mencukupi kebutuhan kedelai di dalam negeri.

Salah satu industri yang sangat bergantung pada kedelai adalah industri rumah tangga tempe. Industri rumah tangga tempe umumnya menggunakan kedelai impor dengan beberapa alasan diantaranya harga yang murah, kualitas warna dan ukuran biji seragam, biji tidak tercampur kotoran, serta jika diproses menjadi tempe, rendemen tempe menjadi lebih besar (Hidayah, 2012: 357-364).

Tujuan penelitian ini untuk: 1) Mengetahui karakteristik industri rumah tangga tempe dikecamatan Purworejo kabupaten Purworejo. 2) Mengetahui sikap produsen terhadap penggunaan kedelai pada industri rumah tangga tempe di kecamatan Purworejo kabupaten Purworejo. 3) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tempe pada industri rumah tangga tempe di kecamatan Purworejo kabupaten Purworejo.

II. BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sesuai dengan fakta yang ada, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2012: 29). Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis karakteristik industri rumah tangga tempe yang meliputi keadaan umum usaha, karakteristik produksi dan karakteristik responden.

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan mulai dari bulan Maret sampai dengan Agustus 2020. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja atau *purposive sampling* dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono: 2017:61). Pertimbangan pemilihan lokasi penelitian karena lokasi tersebut merupakan sentra produksi tempe. Sampel penelitian berjumlah 32 industri tempe yang tersebar di 3 desa di kecamatan Purworejo yaitu 8 industri di desa Cangkrep Lor, 10 industri di desa Sidorejo dan 14 industri di desa Cangkrep Kidul.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis *multiatribut Fishbein* dan analisis *Cobb Douglass*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara menggunakan kuisioner, kemudian ditabulasi dan dianalisis *multiatribut Fishbein* dan analisis *Cobb Douglass*.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Karakteristik Industri Rumah Tangga

a. Keadaan Umum Usaha

Industri rumah tangga tempe jumlah responden yang diambil adalah 32 industri. Jumlah tenaga kerja pembuat tempe pada industri rumah tangga rata-rata sebanyak 3 orang. Wilayah sebaran pelaku industri tempe di kecamatan Purworejo paling banyak ada di desa Cangkrep Kidul yaitu sebanyak 14 industri.

Tabel 2. Jumlah Pelaku Industri Tempe Berdasarkan Karakteristik Usaha

No.	Kategori	Jumlah
1	Skala Industri Rumah Tangga	32
2	Jumlah Tenaga Kerja	3
3	Wilayah Sebaran Responden	
	a. Desa Cangkrep Kidul	14
	b. Desa Cangkrep Lor	8
	c. Desa Sidorejo	10
4	Lama Usaha	
	a. 10-20 tahun	10
	b. 20-30 tahun	20
	c. > 30 tahun	2

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Proses produksi tempe dilakukan hampir setiap hari. Proses produksi pembuatan tempe sederhana, yaitu sebagai berikut : (a) Pengolahan kedelai menjadi tempe diawali dengan pencucian dan membersihkan bahan baku kedelai dengan air bersih. (b) Setelah bersih kedelai direbus kurang lebih 2,5 jam. (c) Kedelai yang sudah matang kemudian ditiriskan dan direndam selama satu malam atau 22 – 24 jam. (d) Setelah semalaman direndam kemudian kedelai digiling dengan tujuan membelah kedelai menjadi dua dan mudah untuk memisahkan kedelai dengan kulit kedelai. (e) Kemudian kulit kedelai dipisahkan dari biji kedelai lalu dicuci hingga bersih. (f) Setelah dicuci hingga bersih kemudian campurkan ragi secukupnya dan aduk secara merata. (g) Kedelai yang sudah dicampur ragi kemudian dibungkus dengan plastik lalu disusun dengan rapi. (h) Proses fermentasi berlangsung selama 44 - 48 jam atau kurang lebih 2 hari tempe kedelai sudah jadi.

b. Karakteristik Produksi

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan hasil bahwa dari 32 pelaku industri rumah tangga tempe dalam satu bulan membutuhkan kedelai sejumlah 9.812 kg dengan rata-rata 306,625 kg/bulan dan menghasilkan 70.140 bungkus tempe dengan rata-rata menghasilkan tempe 2191,875 bungkus/bulan. Pembelian kedelai pada pelaku industri rumah tangga tempe seharga Rp 7.100/kg. Harga jual tempe dari 32 industri rata-rata dijual dengan harga Rp. 3.000 per bungkus.

Tabel 3. Karakteristik Produksi Responden Industri Tempe

No.	Kategori	Ukuran	Harga Rata-Rata
1	Kebutuhan Kedelai	Kg/bulan	306,625
2	Produk Yang Dihasilkan	Potong/bulan	2191,875
3	Harga Kedelai	Rp/Kg	7.100
4	Harga Jual Produk	Potong	3.000

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

c. Karakteristik Responden

Sebagian besar responden memiliki usia yang produktif yaitu pada kisaran umur 35-45 tahun. Pada kondisi ini diharapkan responden mampu bekerja secara optimal dalam melakukan usaha produksi tempe.

Tabel 4. Umur Responden Industri Rumah Tangga Tempe

Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Presentase %
35-45	16	50
46-59	14	43,75
>60	2	6,25
Jumlah	32	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Tingkat pendidikan responden pelaku industri tempe terbilang sedang karena mayoritas responden pelaku industri tempe berpendidikan SMP.

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Responden Industri Rumah Tangga Tempe

No.	Pendidikan Formal	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	SD	12	37,5%
2	SMP	18	56,25%
3	SMA	2	6,25%
Jumlah		32	100%

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

2. Analisis Sikap Produsen Terhadap Penggunaan Kedelai

a. Kedelai Pagoda

1) Tingkat Kepentingan

Hasil analisis *multiatribut Fishbein* diperoleh nilai kepentingan (nilai evaluasi) atribut kedelai yang disajikan pada Tabel 6 berikut :

Tabel 6. Tingkat kepentingan Atribut Kedelai Pagoda

No	Nama	Tingkat Kepentingan		
		Ukuran	Bentuk	Warna
1	Hartini	4	4	3
2	Soyem	5	4	4
3	Mbah Tun	4	4	4
4	Reni	4	4	4
5	Pak No	5	5	4
6	Wage	4	4	3
7	Robaniyah	5	4	4
8	Rokinah	5	3	4
9	Mujiyati	4	3	3
10	Amat	4	5	4
11	Miharsih	5	4	3
12	Legiran	4	4	4
13	Khotimah	5	3	4
14	Watini	4	4	4
15	Ahmad	4	3	4
16	Astuti	5	4	3
17	Jaetun	4	4	4
18	Katikem	4	4	4
19	Salbiyah	5	4	3
20	Pariyah	5	4	4
21	Halimah	4	5	4
Jumlah		93	83	78
Rata-rata		4,428571	3,952381	3,714286
Kategori		Sangat Penting	Penting	Penting

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Hasil analisis pada Tabel menunjukkan bahwa industri rumah tangga tempe menilai atribut ukuran kedelai, bentuk kedelai dan warna kedelai adalah penting, yaitu dengan masing-masing skor atribut ukuran kedelai 4,42, atribut bentuk kedelai 3,95 dan atribut warna kedelai 3,71.

2) Tingkat Kepercayaan

Hasil analisis multiatribut Fishbein diperoleh nilai kepercayaan atribut kedelai yang disajikan pada Tabel 7 berikut :

Tabel 7. Tingkat kepercayaan Atribut Kedelai Pagoda

No	Nama	Tingkat Kepercayaan		
		Ukuran	Bentuk	Warna
1	Hartini	4	4	4
2	Soyem	4	3	4
3	Mbah Tun	4	3	4
4	Reni	4	4	4
5	Pak No	4	5	4
6	Wage	4	4	5
7	Robaniyah	4	4	5
8	Rokinah	4	5	4
9	Mujiyati	4	5	3
10	Amat	4	4	3
11	Miharsih	5	4	3
12	Legiran	5	4	4
13	Khotimah	4	4	4
14	Watini	4	4	4
15	Ahmad	4	3	4
16	Astuti	5	3	5
17	Jaetun	5	5	5
18	Katikem	5	5	5
19	Salbiyah	5	4	4
20	Pariyah	4	3	4
21	Halimah	5	5	4
Jumlah		91	85	86
Rata-rata		4,333333	4,047619	4,095238
Kategori		Sangat Baik	Baik	Baik

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Industri rumah tangga tempe memiliki kepercayaan (*belief*) sebesar 4,33 terhadap ukuran kedelai yang paling diperhitungkan oleh industri rumah tangga tempe dibandingkan dengan bentuk kedelai dan warna kedelai. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa semua atribut kedelai tergolong baik dan industri rumah tangga tempe memiliki kepercayaan yang baik terhadap semua atribut kedelai.

3) Sikap Produsen Terhadap Penggunaan Kedelai Pagoda

Secara keseluruhan berdasarkan total nilai sikap (Ao), responden memiliki sikap positif terhadap kedelai yang digunakan. Responden menilai atribut-atribut yang melekat pada kedelai baik dan bisa diterima responden dengan ditunjukkan nilai kepercayaan yang baik.

Tabel 8. Sikap Produsen terhadap Atribut Kedelai Pagoda

No	Atribut	Keperentingan (ei)	Kepercayaan (bi)	Nilai Sikap (Ao = ei x bi)	Kategori Sikap
1	Ukuran	4,36	3,09	13,47	Baik
2	Bentuk	4,36	4,18	18,22	Baik
3	Warna	3,9	4,18	16,3	Baik
Total		12,62	11,45	47,99	
Rata-rata				15,99	Baik

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

b. Kedelai Bola Hijau

1) Tingkat Kepentingan

Hasil analisis *multiatribut Fishbein* diperoleh nilai kepentingan (nilai evaluasi) atribut kedelai yang disajikan pada Tabel 6 berikut :

Tabel 9. Tingkat kepentingan Atribut Kedelai Bola Hijau

No	Nama	Tingkat Kepentingan		
		Ukuran	Bentuk	Warna
1.	Rochayati	4	4	4
2.	Ponirah	4	3	4
3.	Maryatun	5	4	4
4.	Ponijah	4	4	3
5.	Maryam	5	4	3
6.	Rusminah	5	5	4
7.	Poniman	5	5	4
8.	Wakinah	4	4	5
9.	Painah	4	5	4
10.	Ijah	4	4	3
11.	Wariyah	4	4	4
Jumlah		48	46	42
Rata-rata		4,363636	4,181818	3,818182
Kategori		Sangat Penting	Penting	Penting

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Hasil analisis menunjukkan bahwa industri rumah tangga tempe menilai atribut ukuran kedelai, bentuk kedelai dan warna kedelai adalah penting, yaitu dengan masing-masing skor atribut ukuran kedelai 4,36, atribut bentuk kedelai 4,18 dan atribut warna kedelai 3,81. Industri rumah tangga tempe akan mempertimbangkan atribut ukuran kedelai yang merupakan atribut inti atau terpenting kemudian bentuk kedelai dan warna kedelai dalam pemilihan dan membeli kedelai.

2) Tingkat Kepercayaan

Atribut ukuran kedelai yang paling disukai oleh industri rumah tangga tempe atau dapat juga diartikan dalam membentuk sikap terhadap pemilihan kedelai Bola Hijau, industri rumah tangga tempe memiliki kepercayaan (*belief*) sebesar 4,27 terhadap ukuran kedelai Bola Hijau yang paling diperhitungkan oleh industri rumah tangga tempe dibandingkan dengan ukuran kedelai dan warna kedelai. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa semua atribut kedelai tergolong baik dan industri rumah tangga tempe memiliki kepercayaan yang baik terhadap semua atribut kedelai.

Tabel 10. Tingkat kepercayaan Atribut Kedelai Bola Hijau

No	Nama	Tingkat Kepercayaan		
		Ukuran	Bentuk	Warna
1	Rochayati	3	5	4
2	Ponirah	4	5	3
3	Maryatun	4	4	3
4	Ponijah	4	4	4
5	Maryam	3	4	4
6	Rusminah	5	5	5
7	Poniman	4	4	5
8	Wakinah	4	4	5
9	Painah	4	4	5
10	Ijah	3	4	4
11	Wariyah	5	4	4
Jumlah		43	47	46
Rata-rata		3,909091	4,272727	4,181818
Kategori		Baik	Sangat Baik	Baik

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

3) Sikap Produsen Terhadap Penggunaan Kedelai Bola Hijau

Secara keseluruhan berdasarkan total nilai sikap (Ao), responden memiliki sikap baik terhadap kedelai yang digunakan. Responden menilai atribut-atribut yang melekat pada kedelai baik dan bisa diterima responden dengan ditunjukkan nilai kepercayaan yang baik.

Tabel 11. Sikap Produsen terhadap Atribut Kedelai Bola Hijau

No	Atribut	Kepentingan (ei)	Kepercayaan (bi)	Nilai Sikap (Ao = ei x bi)	Kategori Sikap
1	Ukuran	4,36	3,09	13,47	Baik
2	Bentuk	4,18	4,27	17,84	Baik
3	Warna	3,81	4,18	15,92	Baik
Total		12,35	11,54	47,24	
Rata-rata				15,74	Baik

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

3. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Tempe

Hasil analisis dari faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tempe yang menggunakan model analisis Cobb Douglas dapat dilihat pada Tabel 23 sebagai berikut :

Tabel 12. Hasil Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Tempe

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t Hitung	Signifikansi
(Constant)	-453.734	293.469	-1.547	0.135
Kedelai	155.232	61.878	2.509	0.019**
Ragi	277.676	66.813	4.156	0.000***
Bungkus Plastik	61.413	63.989	0.960	0.346
Tenaga Kerja	163.919	53.796	3.047	0.005***
Umur	-52.055	34.347	-1.516	0.142
Lama Usaha	98.790	47.505	2.080	0.048**
Koefisien determinasi				0.929
F hitung				68.965
**signifikansi pada taraf 5%				
***signifikan pada taraf 1%				

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Berdasarkan hasil analisa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tempe menggunakan analisis Cobb Douglass melalui program olah data SPSS sesuai dengan Tabel, dapat disusun secara matematis sebagai berikut:

$$\text{LnY} = -453.734 + 155.232 \ln X_1 + 277.676 \ln X_2 + 61.413 \ln X_3 + 163.919 \ln X_4 + -52.055 \ln X_5 + 98.790 \ln X_6$$

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,929 menunjukkan bahwa 92,9% variasi variabel dependen (produksi tempe) mampu dijelaskan oleh variasi independen seperti kedelai, ragi, bungkus plastik, tenaga kerja, umur dan lama usaha. Sedangkan 7,1 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (kedelai, ragi, bungkus plastik, tenaga kerja, umur dan lama usaha) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (produksi tempe).

Tabel 13. Hasil Analisa Uji Koefisien Determinasi

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7563713.009	6	1260618.835	68.965	.000 ^a
Residual	456974.491	25	18278.980		
Total	8020687.500	31			

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Berdasarkan hasil analisis uji F secara simultan, didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 68,965 pada taraf signifikansi 0,000 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,59 pada taraf signifikansi 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $68,965 > 2,59$. Hasil dari Uji F tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas (kedelai, ragi, bungkus plastik, tenaga kerja, umur dan lama usaha) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (Produksi Tempe).

c. Uji t

Berdasarkan uji t diketahui bahwa terdapat 4 variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap produksi tempe yaitu kedelai, ragi, tenaga kerja dan lama usaha.

1) Kedelai

Berdasarkan hasil analisis regresi linear diperoleh t_{hitung} sebesar 2.509 dengan angka positif (+) dan α sebesar 1,9%. Dapat disimpulkan bahwa

nilai t_{hitung} (2.509) > t_{tabel} (1.705) pada tingkat kepercayaan 95%, hal ini menunjukkan ada pengaruh nyata dari variabel kedelai terhadap produksi tempe. Hipotesis (H_a) yang menduga variabel kedelai berpengaruh secara individual terhadap produksi tempe diterima, dan H_0 ditolak. Variabel kedelai berpengaruh nyata terhadap produksi tempe, apabila jumlah kedelai semakin banyak, maka akan meningkatkan produksi tempe.

2) Ragi

Berdasarkan hasil analisis regresi linear diperoleh t_{hitung} sebesar 4.156 dengan angka (+) dan α 0,000. Dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} (4.156) > t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95%, hal ini menunjukkan ada pengaruh nyata dari variabel ragi terhadap produksi tempe. Hipotesis (H_a) yang menduga variabel ragi berpengaruh secara individual terhadap produksi tempe diterima, dan H_0 ditolak. Variabel ragi berpengaruh nyata terhadap produksi tempe, apabila jumlah ragi semakin banyak, maka produksi tempe akan meningkat.

3) Tenaga Kerja

Hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.047 dengan angka positif (+) dan α sebesar 0,5%. Dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} (3.047) > t_{tabel} (1.705) pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja secara parsial memiliki pengaruh yang nyata terhadap produksi tempe.

4) Lama Usaha

Hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.080 dengan angka positif (+) dan α sebesar 4,8%. Dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} (2.080) > t_{tabel} (1.705) pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa lama usaha secara parsial memiliki pengaruh yang nyata terhadap produksi tempe.

IV. PENUTUP

Karakteristik industri rumah tangga tempe di 3 desa (desa Cangkrep Kidul, Cangkrep Lor dan Sidorejo) di kecamatan Purworejo yaitu : Skala usaha di desa Cangkrep Kidul, Cangkrep Lor dan Sidorejo merupakan skala industri rumah tangga. Rata-rata jumlah tenaga kerja sebanyak 3 orang. Proses produksi pada

masing-masing industri rumah tangga tempe hampir sama, hanya terdapat perbedaan pada perebusan. Sebagian besar industri rumah tangga tempe melakukan usaha diatas 10 tahun. Rata-rata pemasaran dijual ke pasar tradisional dengan jangkauan wilayah satu kecamatan Purworejo.

Bahan baku diperoleh dengan mudah dan jumlah (Kg) bahan baku yang digunakan pelaku industri rumah tangga tempe per bulan rata-rata 306,625 Kg dan menghasilkan 2191,9 potong tempe. Harga kedelai relatif stabil dengan harga Rp. 7.100 dengan harga jual tempe Rp. 3.000. Mayoritas pelaku industri rumah tangga tempe adalah perempuan. Sebagian besar responden memiliki usia yang produktif yaitu kisaran umur 35-59 tahun. Tingkat pendidikan responden pelaku industri tempe terbilang sedang karena mayoritas responden pelaku industri tempe berpendidikan SMP.

Sikap produsen terhadap penggunaan kedelai pada industri rumah tangga tempe adalah baik. Atribut yang menjadi pertimbangan produsen memilih kedelai merk Pagoda adalah ukuran dan warna sedangkan Bola Hijau adalah bentuk. Merk Pagoda lebih disukai karena ukuran lebih besar dan warnanya kuning bersih serta lebih tahan lama. Faktor yang berpengaruh signifikan terhadap produksi tempe adalah kedelai, ragi, tenaga kerja dan lama usaha. Sedangkan yang tidak berpengaruh terhadap produksi tempe adalah bungkus plastik dan umur.

DAFTAR PUSTAKA

- Astawan, M., Wresdiyati, T., Widowati, S., Bintar, siti harnina, & Ichsani, N. (2002). *Karakteristik Fisikokimia dan Sifat Fungsional Tempe yang Dihasilkan dari Berbagai Varietas Kedelai*. *Jurnal Pangan*, 22(3), 241–252.
- Hidayah, N., R.S. Adiandri, dan M. Astuti. 2012. *Evaluasi sifat fisikokimiawi dan organoleptik tempe dari berbagai varietas kedelai*. *Widyariset* 15(2):357-364.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012. Pangan. 17 November 2012. Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2012 nomor 227. Jakarta; 2012.